



# Analisis Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Common Size* dan Membandingkan Perusahaan Sejenis pada Subsektor Telekomunikasi Tahun 2020-2022

Ade Ainul Yaqin<sup>1</sup>, Annisa Inas Ariyanti<sup>2</sup>, Annas Sufi Puiska<sup>3</sup>, Cynthia Wiranti Halim<sup>4</sup>,  
Fortunia Michiko Tawaang<sup>5</sup>, Yanuar Ramadhan<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia  
E-mail: [adeainulyqn@student.esaunggul.ac.id](mailto:adeainulyqn@student.esaunggul.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-08  <b>Keywords:</b> <i>Financial statements;</i> <i>Common Sizes;</i> <i>Telecommunication.</i>	This research aims to analyze the financial reports of PT. Telkom Indonesia Tbk with 4 similar companies in the telecommunications sub-sector in 2020-2022 using common size analysis. This type of research is descriptive comparative, the data used is secondary data in the form of PT financial report documents. Telkom Indonesia and 4 telecommunications sub-sector companies from 2020 to 2022. The results of the common size balance sheet analysis can be concluded that PT Telkom has advantages such as higher current assets than the telecommunications industry average, lower liabilities and higher equity than the average. telecommunications industry average. Based on the common size profit and loss analysis, PT Telkom also has advantages such as higher gross profit, lower operating expenses, higher profit before tax, and higher net profit compared to the telecommunications industry average.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Laporan Keuangan;</i> <i>Common Size;</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dengan 4 perusahaan sejenis subsektor telekomunikasi Tahun 2020 -2022 dengan menggunakan analisis <i>common size</i> . Jenis penelitian ini yaitu deskriptif komparatif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen laporan keuangan PT. Telkom Indonesia dan 4 perusahaan subsektor telekomunikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Hasil dari analisis <i>common size</i> neraca dapat disimpulkan bahwa PT Telkom memiliki kelebihan seperti asset lancar yang lebih tinggi dibandingkan rata – rata industry telekomunikasi, liabilitas lebih rendah dan ekuitasnya lebih tinggi dibandingkan rata-rata industry telekomunikasi. Berdasarkan analisis <i>common size</i> laba rugi, PT Telkom juga memiliki kelebihan seperti laba kotor lebih tinggi, beban usaha lebih rendah, laba sebelum pajak lebih tinggi, serta laba bersih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri telekomunikasi.

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, telekomunikasi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dalam mendukung perkembangan kehidupan manusia. Para perusahaan penyedia jasa telekomunikasi melihat ini sebagai peluang untuk meningkatkan pasar mereka. Sektor jasa telekomunikasi memimpin dalam perekonomian nasional, dengan kelompok transportasi dan komunikasi menjadi kelompok kebutuhan pokok yang dihitung dalam inflasi. Perkembangan teknologi telekomunikasi juga memberikan perubahan mendasar dalam pengelolaan bisnis, menciptakan pertumbuhan positif dalam industri ini. Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan global tergantung pada keunggulan, terutama dalam kinerja perusahaan. Aspek keuangan menjadi kunci dalam manajemen perusahaan. Manajemen keuangan yang baik meningkatkan nilai perusahaan, sementara kegagalan dapat merugikan. Perusahaan secara berkala mengeluarkan laporan keuangan kepada

pihak-pihak berkepentingan. Pengolahan data dan perhitungan dilakukan oleh pihak-pihak tersebut untuk menilai pencapaian standar kinerja yang dipersyaratkan.

Kinerja keuangan mencerminkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan diperlukan untuk menilai kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan strategis baik oleh pihak internal maupun eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah analisis *common size*. Analisis *common size* adalah metode analisis laporan keuangan yang mempresentasikan setiap pos laporan keuangan dalam satuan persentase dari suatu dasar tertentu.

Analisis *common size* memiliki banyak keunggulan, menurut Nugroho (2022), keunggulan menggunakan analisis *common size* diantaranya mudah dipahami, objektif, efisien, dan dapat digunakan untuk membandingkan laporan keuangan antar periode, antar perusahaan, atau antar industri. Analisis *common size* menggunakan persentase, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan dengan angka nominal. Analisis *common size* dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dalam laporan keuangan, seperti rasio hutang yang tinggi, atau rasio laba bersih yang rendah. Menurut Sari dan Safitri (2022) Analisis *common size* dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk memahami struktur dan komposisi laporan keuangan, mengidentifikasi potensi masalah, dan membuat keputusan bisnis.

Penelitian ini membahas laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dibandingkan dengan menggunakan metode *common size* pada 4 perusahaan sejenis lainnya yang bergerak di subsektor telekomunikasi, diantaranya PT. XL Axiata Tbk, PT. Jasnita Telekomindo, PT. Smartfren Tbk, PT. Indosat Tbk. Penulis memilih PT. Telkom Indonesia untuk dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya karena berpedoman pada *annual report* PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki laba yang cenderung naik setiap tahunnya dan kinerja keuangan yang stabil, selain itu karena PT Telkom Tbk memiliki layanan yang lebih luas, dan merupakan perusahaan terbesar yang telah beroperasi selama lebih dari 50 tahun.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan cara meneliti laporan keuangan tahunan menggunakan metode *common size*, di mana laporan keuangan sebelumnya dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya. Sumber data yang digunakan berifat sekunder, yaitu berupa dokumen laporan keuangan dari masing-masing perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Daftar Perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
2	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
3	ISAT	PT. Indosat Tbk
4	JAST	PT. Jasnita Telekomindo Tbk,
5	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: XL Axiata Tbk (2022), Smartfren Telecom Tbk (2022), Indosat Tbk (2022), Jasnita Telekomindo (2022), Telkom Indonesia (Persero) Tbk (2022).

Metode *common size* membandingkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan 4 perusahaan sejenis lainnya yang bergerak di subsektor telekomunikasi, diantaranya PT. XL Axiata Tbk, PT. Jasnita Telekomindo, PT. Smartfren Tbk, PT. Indosat Tbk. Dalam metode analisis *common size*, peneliti menggunakan analisis *common size* neraca yang menghitung komponen aktiva dan komponen passiva perusahaan sesuai rumus, serta analisis *common size* laba rugi yang menghitung komponen laba rugi perusahaan sesuai rumus.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Data Aktiva Perusahaan Subsektor Telekomunikasi (angka dalam ribuan Rupiah)

	PT. XL Axiata			PT. Smartfren			PT. Indosat			PT. Jasnita			PT. Telkom		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Aset Lancar	707.111	7.781.110	26.498.200	244.628	1.231.487	2.844.867	1.594.961	1.549.449	2.988.125	1.077.204.847	2.486.212.170	4.051.792.844	4.838.462.277	6.207.18.807	10.207.18.807
Aset Tetap	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244	482.244
Aset Lain	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100	10.100

**Tabel 2.** Hasil Analisis Common Size Aktiva Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

	PT. XL Axiata			PT. Smartfren			PT. Indosat			PT. Jasnita			PT. Telkom			Rata-Rata Industri	Rata-Rata Industri
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	PT. Telkom	Industri
Aset Lancar	11,8%	18,6%	11,8%	8,8%	9,8%	9,8%	10,2%	10,2%	10,2%	18,8%	18,8%	18,8%	11,1%	11,1%	11,1%	20,3%	16,57%
Aset Tetap	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%	10,2%
Aset Lain	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%

Keterangan:

Rata-rata industri diperoleh dari perhitungan PT. XL Axiata, PT. Smartfren, PT. Indosat, PT. Jasnita, PT. Telkom

Persentase aset lancar PT. Telkom terhadap total aset cenderung fluktuatif, pada tahun 2020 sebesar 18.83%, tahun 2021 sebesar 22.11%, tahun 2022 sebesar 20.01%. PT Telkom memiliki rata-rata persentase aset lancar sebesar 20.32%. Persentase aset lancar tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri telekomunikasi yang sebesar 16.57%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar lebih baik dibandingkan yang lain.

Persentase aset tidak lancar PT. Telkom terhadap total aset cenderung fluktuatif, pada tahun 2020 sebesar 81.17%, tahun 2021 sebesar 77.89%, tahun 2022 sebesar 79.99%. PT Telkom memiliki rata-rata persentase aset tidak lancar sebesar 79.68%. Persentase aset tidak lancar tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri telekomunikasi yang sebesar 83.43%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari aset tidak lancar tidak lebih baik dibandingkan perusahaan yang lain. Suatu perusahaan yang memiliki persentase aset lancar lebih tinggi memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah dapat meningkatkan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih mudah, serta dapat memberikan fleksibilitas finansial. Kerugiannya adalah dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi karena aset lancar umumnya memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah daripada aset tidak lancar.

Suatu perusahaan yang memiliki aset tidak lancar lebih tinggi juga memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dan dapat memberikan potensi pertumbuhan dan nilai tambah yang lebih besar, serta memberikan fleksibilitas untuk berinvestasi dalam proyek jangka panjang. Kerugiannya adalah kurang likuid, dan perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek jika ada kebutuhan mendesak.

**Tabel 3.** Data Pasiva Perusahaan Subsektor Telekomunikasi (angka dalam ribuan Rupiah)

PT. XL Axiata	PT. Smartfren			PT. Indosat			PT. Jasnita			PT. Telkom		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Total Laba Rugi	51	57	54	44	47	44	43	43	43	75	73	65
Total	18173	18887	18711	11888	12482	12122	10328	11418	11892	16742	16742	16742
Rasio	0.28%	0.30%	0.29%	0.37%	0.38%	0.37%	0.41%	0.37%	0.37%	0.45%	0.44%	0.39%

Sumber: Laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2020 - 2022

**Tabel 4.** Hasil Analisis Common Size Pasiva Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

PT. XL Axiata	PT. Smartfren			PT. Indosat			PT. Jasnita			PT. Telkom			Rata-Rata PT. XL Axiata	Rata-Rata PT. Telkom
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022		
Total Laba Rugi	0.28%	0.30%	0.29%	0.37%	0.38%	0.37%	0.41%	0.37%	0.37%	0.45%	0.44%	0.39%	0.28%	0.33%
Total Pasiva	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

Rata-rata industri diperoleh dari perhitungan PT. XL Axiata, PT. Smartfren, PT. Indosat, PT. Jasnita, PT. Telkom.

Persentase total liabilitas PT. Telkom cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 sebesar 51.05%, tahun 2021 sebesar 47.54%, tahun 2022 sebesar 45.76%. PT Telkom memiliki rata-rata persentase total liabilitas sebesar 48.12%. Persentase total liabilitas tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri telekomunikasi yang sebesar 76.07%. Penurunan liabilitas setiap tahun merupakan hal yang positif bagi suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan juga mampu mengurangi kewajibannya.

Persentase total ekuitas PT. Telkom cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 sebesar 48.95%, tahun 2021 sebesar 52.46%, tahun 2022 sebesar 54.24%. PT Telkom memiliki rata-rata persentase total ekuitas sebesar 51.88%. Persentase total ekuitas tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri telekomunikasi yang sebesar 37.09%. Kondisi ini menunjukkan tanda positif bagi perusahaan. Ekuitas merupakan bagian dari neraca keuangan yang mencerminkan nilai kepemilikan bersih atau kekayaan bersih perusahaan. Peningkatan ekuitas bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dan ini dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan memiliki performa keuangan yang baik.

**Tabel 5.** Data Laba Rugi Perusahaan Subsektor Telekomunikasi (angka dalam ribuan Rupiah)

PT. XL Axiata	PT. Smartfren			PT. Indosat			PT. Jasnita			PT. Telkom		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Total Laba Rugi	51	57	54	44	47	44	43	43	43	75	73	65
Total	18173	18887	18711	11888	12482	12122	10328	11418	11892	16742	16742	16742
Rasio	0.28%	0.30%	0.29%	0.37%	0.38%	0.37%	0.41%	0.37%	0.37%	0.45%	0.44%	0.39%

Sumber: Laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2020-2022

**Tabel 6.** Hasil Analisis Common Size Laba Rugi Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

PT. XL Axiata	PT. Smartfren			PT. Indosat			PT. Jasnita			PT. Telkom			Rata-Rata PT. XL Axiata	Rata-Rata PT. Telkom
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022		
Total Laba Rugi	0.28%	0.30%	0.29%	0.37%	0.38%	0.37%	0.41%	0.37%	0.37%	0.45%	0.44%	0.39%	0.28%	0.33%
Total Laba Kotor	18.17%	18.89%	18.71%	11.89%	12.48%	12.12%	10.33%	11.42%	11.89%	16.74%	16.74%	16.74%	18.17%	18.89%
Total Pasiva	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

Rata-rata industri diperoleh dari perhitungan PT. XL Axiata, PT. Smartfren, PT. Indosat, PT. Jasnita, PT. Telkom

Berdasarkan hasil analisis *common size* laba rugi dalam tiga tahun terakhir, tingginya persentase rata-rata laba kotor, laba sebelum

pajak dan laba bersih pada PT. Telkom dibanding perusahaan telekomunikasi lain selaras dengan persentase beban usaha yang lebih rendah dibanding perusahaan telekomunikasi lain. PT. Telkom memiliki rata-rata laba kotor 30.65%, sedangkan rata-rata perusahaan telekomunikasi lain yaitu 19.46%. Rata-rata beban usaha PT. Telkom sebesar 69.35%, sedangkan rata-rata perusahaan telekomunikasi lain 80.54%. Rata-rata laba sebelum pajak PT. Telkom sebesar 27,86%, sedangkan rata-rata laba sebelum pajak perusahaan telekomunikasi lain 12.91%. Rata-rata laba bersih PT. Telkom sebesar 21.39%, sedangkan rata-rata laba bersih perusahaan lain 11.41%. Perhitungan laba bersih didapat dari pendapatan usaha yang dikurangi biaya-biaya, misalnya biaya pokok penjualan (COGS), biaya operasional, bunga, pajak, dan lainnya.

Suatu perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian dan manajemen, salah satunya dengan efisiensi biaya operasional. Hal tersebut dikarenakan laba perusahaan ditentukan oleh pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka perusahaan akan memperoleh laba. Oleh karena itu, jika pendapatan perusahaan meningkat setiap tahunnya, sementara biaya operasionalnya menurun, maka laba perusahaan akan meningkat secara otomatis (Solihudin, *et. al.*, 2022).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Analisis laporan keuangan menggunakan metode common size, PT Telkom menonjol sebagai perusahaan dengan profil keuangan yang unggul di subsektor telekomunikasi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis di subsektor telekomunikasi. Berdasarkan analisis common size neraca terdiri dari komponen aktiva dan pasiva, PT Telkom memiliki kelebihan seperti asset lancar yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri telekomunikasi, liabilitas lebih rendah dan ekuitasnya lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri telekomunikasi. Berdasarkan analisis common size laba rugi, PT Telkom memiliki kelebihan seperti laba kotor lebih tinggi, beban usaha lebih rendah, laba sebelum pajak lebih tinggi, serta laba bersih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri telekomunikasi. PT Telkom menunjukkan stabilitas yang lebih baik dengan rasio keuangan yang positif dan konsisten. Selain itu, terlihat bahwa PT Telkom memiliki struktur modal yang sehat, mencerminkan

kemungkinan tinggi dalam pertumbuhan yang berkelanjutan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Common Size* dan Membandingkan Perusahaan Sejenis pada Subsektor Telekomunikasi Tahun 2020-2022.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Febrianti, D. P. (2019). Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan Pt Bank Bri Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017. Skripsi, 1-62. <http://Repository.iainbengkulu.ac.id/3396/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101: Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Mirianda, S. I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 4(3), 1-25. [File:///D:/Proposal\\_Ta/Referensi\\_Proposal/Common Size/225829541.Pdf](File:///D:/Proposal_Ta/Referensi_Proposal/Common Size/225829541.Pdf)
- Nasution, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk. Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SEMNASMA), 1(1), 10-19.
- Nugroho, H., & Nugroho, A. (2022). Analisis Common Size Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen, 1(1), 1-10.
- Prastowo, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, M., & Safitri, N. (2022). Analisis Common Size Laporan Keuangan Untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT.

Bank Mandiri (Persero) Tbk.). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 1-13.

Tahun 2016 – 2020. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (3), 552-558.

Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi: Andi dan Bpfe.

Zafhari, Z. (2019). Analisis Common Size Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelindo I Cabang Tanjung Pinang.

Solihudin, A. Ruhyanto, A., & Aryansyah, F. (2022). Pengaruh Beban Operasioanal Terhadap Laba Bersih Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode